

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pada Maret 2024, persentase penduduk miskin di Indonesia mencapai 9,03% atau sekitar 25,22 juta orang. Di daerah perkotaan, tingkat kemiskinan adalah 7,09% atau 11,64 juta orang, sedangkan di pedesaan, tingkat kemiskinan mencapai 11,79% atau 13,58 juta orang.

¹ Penduduk miskin menurut BPS adalah penduduk yang memiliki rata – rata pengeluaran per bulan di bawah garis kemiskinan, jumlah penduduk miskin di Kota Tasikmalaya pada tahun 2024 adalah 76,71 ribu orang, angka tersebut mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya yang mencapai 79,37 ribu orang. Berikut tabel data kemiskinan di Kota Tasikmalaya tahun 2022 – 2024.²

Tabel 1. 1
Data Kemiskinan Kota Tasikmalaya 2022 - 2024

Indikator Kemiskinan	Indikator Kemiskinan		
	2022	2023	2024
Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	87,13	79,37	76,71
Persentase Penduduk Miskin	12,72	11,53	11,1

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

¹ “Data Kemiskinan Indonesia Tahun 2022-2024,” bps.go.id, accessed March 24, 2025, <http://www.bps.go.id/>.

² “Data Kemiskinan Kota Tasikmalaya 2022 - 2024,” bps.go.id, accessed March 24, 2025, <http://www.bps.go.id/>.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Tasikmalaya mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir, pada tahun 2023 penduduk miskin di Kota Tasikmalaya berkurang sebesar 1,19% atau 7,76 ribu orang dari tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2024, penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan lebih kecil yaitu sebesar 0,43% atau 2,66 ribu orang dari tahun 2023. Meskipun begitu, total jumlah penduduk miskin di Kota Tasikmalaya tetap tergolong tinggi. Angka kemiskinan yang tinggi berasal dari penduduk yang kurang mampu dan sulit mendapatkan suntikan modal. Hal tersebut terjadi karena penduduk yang kurang mampu tidak memiliki barang jaminan untuk memperoleh modal dan tidak memiliki keahlian berwirausaha sehingga terjebak pada garis kemiskinan.

Selain masalah kemiskinan, Indonesia dihadapkan dengan permasalahan lingkungan yaitu masalah sampah. Berdasarkan data pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2024 hasil input dari 311 kabupaten atau kota se Indonesia, jumlah timbulan sampah nasional mencapai angka 33,8 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 59,88% atau 20,23 ton sampah dapat dikelola, sedangkan sisanya 40,12% atau 13,55 ton sampah belum terkelola dengan baik. Total timbulan sampah di Kota Tasikmalaya pada tahun 2024 hasil input dari 10 kecamatan mencapai 121,7 ribu ton sampah per tahun. Berikut tabel data timbunan sampah di Kota Tasikmalaya tahun 2022 – 2024.³

³ “Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah,” sipsn.menlhk.go.id, accessed April 24, 2025, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn>.

Tabel 1. 2
Timbulan Sampah Kota Tasikmalaya 2022 - 2024

Tahun	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
2022	116,475.95
2023	117,955.24
2024	121,705.09

Sumber : SIPSN

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa total timbulan sambah di Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan pada tiga tahun terakhir. Peningkatan dari tahun 2022 ke tahun 2023 relatif lebih kecil yaitu sekitar 1.27%, tetapi meningkat lebih signifikan dari tahun 2023 ke tahun 2024 yaitu sekitar 3.18%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tren pertumbuhan yang perlu diperhatikan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan populasi, peningkatan aktivitas ekonomi, atau kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah.

Pemerintah Kota Tasikmalaya telah mengambil langkah - langkah proaktif dalam mengatasi masalah sampah yang semakin meningkat. Salah satu inisiatif yang menonjol adalah program Maggot, yang bekerja sama dengan pengusaha maggot untuk mengurangi volume sampah organik yang diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). Dengan mengolah sekitar 10 ton sampah organik per hari, program ini tidak hanya mengurangi beban TPA, tetapi juga mengubah sampah menjadi pakan ternak yang bernilai jual.

Selain itu, Gerakan Olah Sampah Organik (GOSO) melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan sampah. Melalui program ini, masyarakat diajak untuk mengolah sampah organik di lingkungan mereka, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Inisiatif ini juga didukung oleh program Gedong Resik, yang mendorong pemilahan sampah di perkantoran dan sekolah. Pengelola diharapkan dapat mengumpulkan sampah organik dan non-organik untuk didaur ulang, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

Untuk memperkuat upaya tersebut, Satuan Tugas (Satgas) Tasik Resik dibentuk untuk membersihkan lingkungan dari tumpukan sampah. Satgas ini melibatkan berbagai instansi dan masyarakat dalam kegiatan pembersihan serta edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik. Edukasi dan sosialisasi menjadi bagian penting dari strategi pemerintah, dengan kampanye yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan dan pengurangan sampah. Pelatihan di tingkat RT/RW juga diadakan untuk mendidik masyarakat mengenai cara-cara pengelolaan sampah yang efektif.

Tak hanya itu, pemerintah Kota Tasikmalaya juga menjalin kerja sama dengan sektor swasta untuk mengembangkan bank sampah dan program daur ulang. Inovasi ini diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat dan sektor swasta dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan berbagai upaya ini, pemerintah Kota Tasikmalaya berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih

dan sehat bagi warganya, serta mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh peningkatan timbulan sampah.⁴

Pengelolaan sampah yang tidak baik memiliki banyak dampak negative dan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup setiap makhluk dan generasi penerus kehidupan yang ada di bumi. Tetapi, jika sampah terkelola dengan baik maka sampah tersebut memiliki nilai ekonomi yang tinggi bahkan pengelolaan sampah yang baik dapat dikatakan sebagai awal pintu masuk untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan, karena sampah merupakan isu multisektor yang memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek di masyarakat dan ekonomi seperti isu kesehatan, perubahan iklim, pengurangan kemiskinan, keamanan pangan dan sumber daya, serta produksi dan konsumsi berkelanjutan.⁵ Oleh karena itu, langkah – langkah strategis harus diambil untuk memastikan bahwa pengelolaan sampah di Kota Tasikmalaya dapat beradaptasi dengan pertumbuhan yang terjadi.

Islam memandang kemiskinan sebagai suatu yang berbahaya karena dapat merusak moral dan pemikiran umat serta berpotensi mengancam keutuhan sosial sehingga harus segera diatasi. Di tengah upaya pemerintah dan berbagai lembaga sosial dalam mengurangi kemiskinan, zakat sebagai salah satu rukun Islam menawarkan potensi besar sebagai instrumen yang efektif. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban religius, tetapi juga sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan penduduk. Mekanisme

⁴ Dian Haerani and SetiaBudi Sasongko, “Pengelolaan Sampah Di Kota Tasikmalaya Waste Management In Tasikmalaya City,” *Proceeding Biology Education Conference* 16, no. 1 (2019): 266–74.

⁵ Nabila Zahra, “Pengelolaan Sampah Dalam Konteks Pembangunan Masyarakat,” *hmgp.geo.ugm.ac.id*, 2021, <https://hmgp.geo.ugm.ac.id/2021/08/27/pengelolaan-sampah-dalam-konteks-pembangunan-berkelanjutan-waste>.

zakat dalam mengentaskan kemiskinan terletak pada redistribusi kekayaan dari yang mampu kepada yang membutuhkan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.⁶

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 237,53 juta jiwa per Desember 2021 atau setara dengan 86,9% dari total penduduk Indonesia yang mencapai 273,32 juta orang.⁷ Potensi zakat nasional berdasarkan dari laporan BAZNAS (Badan Zakat Nasional), memiliki tren positif yaitu terjadinya pertumbuhan pengumpulan zakat. Pengumpulan zakat tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 59,2% atau Rp327 triliun yang tersusun atas zakat pertanian Rp 19,79 triliun, zakat peternakan Rp9,51 triliun, zakat tabungan dan deposito Rp58,76 triliun, zakat pendapatan dan jasa Rp139,07 triliun, potensi zakat pendapatan dan jasa individu non – ASN se-Indonesia Rp129,8 triliun dan zakat badan Perusahaan se-indonesia Rp99,99 triliun. Sementara pada tahun 2023 mencapai angka sebesar 43,74% atau Rp32,32 triliun.⁸

⁶ Ali Hardana, “Peran Zakat Sebagai Pendorong Multiplier Ekonomi,” *Mu’amalah : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2023): 91, <https://doi.org/10.32332/muamalah.v2i1.6979>.

⁷ Dimas Bayu, “Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam,” [dataindonesia.id](https://dataindonesia.id/varia/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam), 2022, <https://dataindonesia.id/varia/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>.

⁸ Humas BAZNAS RI, “BAZNAS Tekankan Pentingnya Pengelolaan Dan Pelayanan Zakat Yang Profesional,” baznas.go.id, 2024, https://baznas.go.id/news-show/BAZNAS_RI_Paparkan_Arah_Kebijakan_Pengelolaan_Zakat_Nasional_Tahun_2025/2770.

Potensi dana zakat tersebut harus didukung dengan peranan amil yang professional agar dampak zakat dapat dirasakan oleh masyarakat terutama mustahik. Di Indonesia, pengelolaan dana zakat tidak bisa terlepas dari peran negara karena pemerintah sebagai pemegang kekuasaan dalam hal menghimpun dan menyalurkan zakat, hal tersebut telah terbukti dengan adanya pengaturan zakat yaitu disahkannya Undang – Undang No. 38 Tahun 1999 yang diperbarui dalam Undang – Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Melalui Undang – Undang yang telah disahkan, pemerintah berbenah menata pengelolaan zakat melalui organisasi – organisasi pengurus zakat. Dalam upaya ini, pemerintah kemudian mengukuhkan Badan Amil Zakat (BAZ) yaitu lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yaitu lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh Masyarakat.⁹

Lembaga – Lembaga tersebut ditugaskan sebagai Lembaga yang mengelola, mengumpulkan, menyalurkan, dan memberdayakan para penerima zakat dari dana zakat. Sebagaimana LAZ DT Peduli yang didirikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar, merupakan lembaga zakat yang bergerak di bidang pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Berdiri pada tanggal 16 Juni 1999 sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhid yang kemudian ditetapkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sesuai dengan SK Menteri Agama No 257 tahun 2016 pada tanggal 11 Juni 2016 yang diperbaharui dengan SK Menteri No 1200 tahun 2022 pada tanggal 3 November 2022.¹⁰ Saat ini, LAZ DT Peduli memiliki 30 kantor cabang atau Kantor

⁹ Andi Safriani, “Tanggung Jawab Negara Terhadap Pengelolaan Zakat Menurut UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Zakat,” *Jurnal Jurisprudentie* 3, no. 2 (2016): 1–11.

¹⁰ “Tentang Kami,” dtpeduli.org, accessed March 24, 2025, <https://dtpeduli.org/tentang-kami/>.

Pelaksana Program (KPP) yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya di Tasikmalaya.

Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang menjadi fokus program pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan melalui pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah. Dalam pelaksanaannya, DT Peduli KPP Tasikmalaya memiliki fokus program yang sama seperti kantor lainnya yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial kemanusiaan, dan dakwah. Namun selain itu, DT Peduli KPP Tasikmalaya juga memiliki program unggulan yaitu program lingkungan unggul bank sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi sampah dengan pengelolaan sampah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendayagunaan zakat produktif.¹¹

Zakat produktif merupakan distribusi zakat kepada mustahik dengan pemberian modal usaha atau yang dapat digunakan untuk usaha produktif yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian para mustahik. Zakat produktif adalah cara efektif untuk mengentaskan kemiskinan serta menjadi model distribusi zakat dalam menangani masalah sosial.¹² Tujuan zakat produktif yaitu memberdayakan mustahik untuk meningkatkan kualitas hidup layak mustahik dan mengubah status menjadi muzaki. Sebagai langkah konkret dalam mewujudkan tujuan zakat produktif, DT Peduli KPP Tasikmalaya menjalin kemitraan dengan Yayasan Bank

¹¹ Wawancara dengan Encep, Kabag Pelaksana Program, pada tanggal 27 Agustus 2024 di Tasikmalaya.

¹² Ali Hardana and Arbanur Rasyid, "Peran Zakat Sebagai Pendorong Multiplier Ekonomi" 2 (2023): 91–104, <https://doi.org/10.32332/muamalah.v2i1.6979> This.

Sampah Al – Iman dalam sebuah program pengelolaan lingkungan yaitu program lingkungan unggul bank sampah DT Peduli KPP Tasikmalaya.

Program lingkungan unggul bank sampah merupakan sinergi antara pemberdayaan ekonomi melalui zakat dan upaya menjaga lingkungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Bank sampah merupakan inovasi dalam pengelolaan sampah yang menggabungkan prinsip lingkungan dan ekonomi, hal ini memungkinkan sampah yang biasanya menjadi masalah lingkungan diubah menjadi sumber pendapatan bagi penduduk. Kemitraan antara DT Peduli KPP Tasikmalaya dengan Yayasan Bank Sampah Al – Iman sudah terjalin sejak bulan September 2023, selain menerima dana zakat atau modal secara langsung Yayasan Bank Sampah Al – Iman berhak mengajukan permintaan dana tambahan untuk kepentingan operasional usahanya dan berhak mengajukan bantuan lainnya yang tidak berkaitan dengan dana.

Kegiatan utama dalam bank sampah yaitu melakukan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan melakukan pengumpulan sampah secara rutin dari sedekah sampah penduduk, melakukan pemilahan sampah menjadi 20 kategori jenis sampah, serta melakukan penjualan atau distribusi sampah kepada pengepul sampah. Selain itu, pengelolaan sampah anorganik berbasis mesin dapat menjadi salah satu inovasi yang dapat diterapkan dengan memanfaatkan teknologi mesin pengolah sampah anorganik yang dapat digunakan untuk menghancurkan, mencacah, atau mengolah sampah plastik dan bahan anorganik lainnya menjadi bahan baku yang dapat digunakan kembali. Proses pengelolaan sampah berbasis mesin tidak hanya mengurangi volume sampah yang

masuk ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga dapat menghasilkan produk yang lebih bernilai seperti bijih plastik yang siap untuk didaur ulang.

Pada sisi lain, pengelolaan sampah organik dapat dilakukan melalui budi daya magot. Magot atau larva lalat *Black Soldier Fly* (BSF), memiliki kemampuan untuk menguraikan sampah organik secara cepat. Dengan memanfaatkan magot, sampah organik yang dihasilkan oleh rumah tangga dapat diolah menjadi pakan ternak yang bernutrisi tinggi dan diolah menjadi pupuk untuk pertanian. Dengan mengintegrasikan kedua metode tersebut, maka pengelolaan sampah akan lebih efisien dilakukan. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi Masyarakat.

Dalam pelaksanaan operasionalnya, Yayasan Bank Sampah Al – Iman mengajak penduduk setempat yang tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan, untuk bekerja pada bank sampah sehingga dapat menghasilkan pendapatan dari hasilkerjanya. Pendapatan yang diterima pekerja berasal dari hasil penjualan sampah yang telah dikurangi biaya operasional dan persentase penyaluran untuk kemakmuran masjid nurul iman yang kemudian digunakan untuk kegiatan sosial masjid tersebut. Pemberian bantuan modal oleh DT Peduli KPP Tasikmalaya memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kuantitas pengumpulan sampah dari 1 ton menjadi 3 ton per bulan, peningkatan kuantitas sampah yang diperoleh kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan yayasan dan mustahik pada setiap bulannya. Akan tetapi peningkatan pendapatan mustahik hanya menjadi Rp450.000 dari Rp200.000 per

bulan.¹³ Meskipun terjadi kenaikan, nominal yang diterima mustahik tersebut masih berada di bawah standar kebutuhan hidup minimum berdasarkan garis kemiskinan Kota Tasikmalaya yang ditetapkan yaitu sebesar Rp562.377.

Tujuan zakat produktif pada program lingkungan unggul bank sampah adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan pendapatan para mustahik sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup layak bahkan merubah karakter seorang mustahik menjadi muzaki. Namun, kesenjangan antara pendapatan yang diterima dengan standar kebutuhan hidup yang layak menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat produktif pada program tersebut belum efektif dalam memberdayakan masyarakat. Pendayagunaan zakat yang efektif adalah pendayagunaan yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan dan tepat sasaran kepada orang yang berhak menerima zakat dengan cara yang tepat.¹⁴

Penelitian terdahulu Aprilia Yutegi,¹⁵ mengkaji dampak pemberian zakat produktif terhadap pengembangan usaha kecil di masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian modal usaha zakat produktif dapat mendorong masyarakat untuk memulai usaha, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan pendapatan mereka. Meskipun demikian, penelitian ini juga menekankan bahwa

¹³ Wawancara dengan Dhani, Pembina Program, pada tanggal 19 September 2024 di Tasikmalaya.

¹⁴ Siti Kadariah and M. Shabri Abd. Majid, "Krisis Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal EMT KITA* 7, no. 1 (2023): 18–24, <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.717>.

¹⁵ Aprilia Yutegi, "Pengaruh Peranan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Studi Kasus Baznas Kota Tangerang Selatan The Influence of the Role of Productive Zakat on Mustahiq Economic Empowerment Case Study of Baznas South Tangerang City" 7, no. November (2024): 243–56.

tanpa adanya pendampingan yang memadai dan pengelolaan yang tepat, maka akan menghambat tercapainya tujuan pemberdayaan ekonomi secara maksimal.

Selain itu, dalam penelitian Vina & Soelfema,¹⁶ menyatakan bahwa pengolahan sampah tidak hanya bermanfaat untuk lingkungan tetapi juga memberikan peluang usaha bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai tinggi merupakan kunci untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rifqi Mudviyadi¹⁷ yang berfokus pada peran bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di daerah perkotaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, pengelolaan sampah dapat menjadi sumber ekonomi yang signifikan bagi masyarakat berpendapatan rendah. Namun, pengelolaan sampah yang lebih efisien dan peningkatan keterampilan para mustahik diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada program lingkungan unggul bank sampah guna mengetahui tingkat keefektivitasan dari pencapaian program keberhasilan adanya pendayagunaan zakat produktif, sebab DT Peduli KPP Tasikmalaya tidak dapat membantu mustahik secara efektif jika tidak mengetahui apakah tujuan program sudah benar – benar tercapai

¹⁶ Vina Liyana Sofyan, “Bank Sampah Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji Kota Padang),” no. 3 (2024): 450–58.

¹⁷ Mohammad Rifqi Mudviyadi, “Peran Bank Sampah Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo,” *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, no. 2 (2021): 98, <https://doi.org/10.30742/economie.v2i2.1209>.

dan dapat dirasakan oleh mustahik serta kekurangan apa yang masih menjadi masalah pada program, dengan judul penelitian **“Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Lingkungan Unggul Bank Sampah DT Peduli KPP Tasikmalaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu; bagaimana efektivitas pendayagunaan zakat produktif pada program lingkungan unggul bank sampah DT Peduli KPP Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas pendayagunaan zakat produktif pada program lingkungan unggul DT Peduli KPP Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi atau perbandingan penelitian selanjutnya mengenai efektivitas pendayagunaan zakat produktif.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga zakat sebagai Upaya meningkatkan strategi pengembangan program dalam pendistribusian zakat terutama zakat produktif.

3. Kegunaan Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang mendalam bagi pembaca mengenai Filantropi Islam dan Zakat Produktif, khususnya pada salah satu fungsi program filantropi.